**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental design*. Peneliti memilih jenis penelitian *quasi experimental design* karena peneliti ingin membandingkan tingkat disiplin belajar siswa yang telah diberikan perlakuan menggunakan teknik *self regulated learning* dengan tingkat disiplin belajar siswa yang tidak diberikan perlakuan dengan teknik *self regulated learning* pada kelompok penelitian. Sugiyono (2017: 72) mengemukakan bahwa, “penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”*.*

1. **Variabel dan Desain Penelitian**

Penelitian ini mengkaji dua variabel, yaitu teknik *self regulated learning* sebagai variabel bebas atau yang mempengaruhi (*independent* *variable*), dan tingkat disiplin belajarsebagai variabel terikat atau yang dipengaruhi (*dependent variable*). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017).

Desain eksperimen yang digunakan adalah *nonequivalent control group design* yang dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.1. Desain Penelitian

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kelompok | Pretest | Perlakuan | Posttest |
| Eksperimen (E) | O1 | X | O2 |
| Kontrol (K) | O3 |  | O4 |

Sumber: Sugiyono (2017: 79)

Dimana :

E = Kelompok eksperimen

K = Kelompok kontrol

O1 = *Pretest* kelompok eksperimen

O2 =*Posttest* kelompok eksperimen

X = *Treatmen* atau perlakuan (teknik *self regulated learning*)

O3 = *Pretest* kelompok kontrol

O4 = *Posttest* kelompok kontrol

1. **Defenisi Operasional Variabel**

Defenisi operasional merupakan batasan-batasan yang digunakan peneliti untuk menghindari perbedaan interpretasi terhadap variabel yang yang dikaji. Berikut dikemukakan definisi operasional variabel yang diteliti dalam penelitian ini:

1. Teknik *self regulated learning* merupakan proses dimana siswa mengatur dan mengelola sendiri perencanaan, pemantauan, dan evaluasi diri dalam proses belajar dengan cara mengaktifkan kognitif, afektif, dan perilakunya yang berorientasi pada tercapainya tujuan belajar. Adapun pelaksanaannya terdiri dari fase perencanaan yang terdiri atas analisis tugas dan keyakinan motivasi diri, fase performa yang terdiri atas kontrol diri dan observasi diri, dan fase refleksi diri yang terdiri atas penilaian diri dan reaksi diri.
2. Disiplin belajar merupakan aktivitas yang dilakukan siswa dalam belajar berupa perilaku tepat waktu masuk dan pulang sekolah, memperhatikan guru saat proses belajar mengajar, mengerjakan tugas yang diberikan guru, mengumpulkan tugas tepat waktu, memiliki jadwal belajar di rumah, dan mandiri belajar di rumah.
3. **Populasi dan Sampel**
4. Populasi

Sugiyono (2017: 80) menyatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi penelitian ini adalah siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Luwu tahun ajaran 2017/2018 yang teridentifikasi kurang memiliki disiplin belajar. Populasi diperoleh dari hasil wawancara, observasi langsung, dan pemberian skala disiplin belajar pada siswa Kelas XI yang teridentifikasi memiliki disiplin belajar rendah. Dari hasil pemberian skala disiplin belajar tersebut didapatkan populasi penelitian sebanyak 54 orang. Hasil ini berdasarkan pada perilaku yang ditunjukkan siswa yaitu berupa terlambat masuk kelas, tidak mengerjakan tugas dari guru, tidak memerhatikan guru saat mengajar, sengaja menunda-nunda waktu masuk kelas meskipun bel tanda masuk sudah berbunyi, suka mengganggu teman saat pelajaran berlangsung, bolos sekolah, dan tidak mengerjakan tugas maupun PR dari guru. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 Penyebaran Siswa yang Menjadi Populasi Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas** | **Populasi** |
| 1 | XI IPS 1 | 10 |
| 2 | XI IPS 2 | 11 |
| 3 | XI IPS 3 | 13 |
| 4 | XI IPS 4 | 11 |
| 5 | XI IPS 5 | 9 |
| **Total** | | **54** |

Sumber : Hasil wawancara, observasi langsung, dan pembagian skala disiplin belajar di Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Luwu

1. Sampel

Sugiyono (2017: 81) mengemukakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Roscoe (Sugiyono, 2017: 91) untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai dengan 20. Dalam penelitian ini, peneliti juga mengacu pada ukuran jumlah anggota kelompok pada bimbingan kelompok karena dalam pelaksanaan *treatment* peneliti menggunakan sistem bimbingan kelompok. Sukardi (2010) menjelaskan bahwa ukuran kelompok yang ideal adalah sekitar 7-15 orang. Berdasarkan pertimbangan jumlah sampel menurut metode penelitian untuk penelitian eksperimen sederhana dan ukuran kelompok ideal untuk bimbingan kelompok, maka peneliti menetapkan ukuran sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 orang dari jumlah populasi yang ada, dengan pertimbangan semua anggota populasi dinilai homogen yakni berada pada lingkungan sekolah yang sama, guru yang sama, tingkat kelas yang sama, dan umur yang sama.

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah teknik *two stage sampling*. Pada teknik *two stage sampling* digunakan dua tahap, yaitu tahap pertama menentukan kelas yang digunakan sebagai sampel dan tahap berikutnya menentukan siswa yang akan menjadi sampel dari masing-masing kelas. Adapun kelas yang dijadikan sebagai sampel yaitu Kelas XI.IPS 2 dan Kelas XI.IPS 3. Pengambilan sampel kelas tersebut secara acak dengan pertimbangan setiap anggota populasi dinilai homogen sehingga kelas yang dipilih sebagai sampel bisa mewakili anggota populasi yang lain.

Berikut penyebaran siswa yang menjadi sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3 Penyebaran Siswa yang Menjadi Sampel Penelitian

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Populasi** | **Tahap I** | **Tahap 2** |
| 1 | XI. IPS 1 |  |  |
| 2 | XI. IPS 2 | XI. IPS 2 (11) | 10 |
| 3 | XI. IPS 3 | XI. IPS 3 (13) | 10 |
| 4 | XI. IPS 4 |  |  |
| 5 | XI. IPS 5 |  |  |
| **Total** | |  | **20** |

Sumber : Teknik pengambilan sampel *two stage sampling*

Setelah menentukan dua kelas yang menjadi sampel, maka selanjutnya dua kelas tersebut dipilih lagi secara acak untuk menentukan satu kelas sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas sebagai kelompok kontrol. Setelah dilakukan pengacakan melalui lot, maka terpilihlah kelas XI IPS 2 sebagai kelompok eksperimen dan XI IPS 3 sebagai kelompok kontrol. Kemudian dilakukan kembali lot untuk menentukan nama-nama yang akan dijadikan sampel untuk masing-masing kelompok, karena jumlah sampel yang ada pada masing-masing kelas berjumlah 11 dan 13 orang, sedangkan sampel yang dibutuhkan untuk masing-masing kelompok yaitu 10 orang. Adapun pembagian kelompok penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4. Penyebaran Kelompok Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kelompok penelitian** | **Jumlah sampel** |
| 1 | Eksperimen | 10 |
| 2 | Kontrol | 10 |
| **Jumlah** | | **20** |

Sumber: Pembagian Kelompok Penelitian

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data sangat dibutuhkan dalam penelitian, sebab dapat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengumpulan data yang cukup valid. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Skala disiplin belajar

Skala adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Skala diberikan kepada sampel untuk memperoleh gambaran tentang perilaku disiplin belajar siswa baik sebelum (*pretest*) maupun sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan berupa pemberian bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *Self Regulated Learning*. Jenis skala yang digunakan adalah skala *Likert*, dengan pernyataan yang dilengkapi empat pilihan jawaban yaitu selalu (S), sering (SR), jarang (JR), dan tidak pernah (TP). Guna kepentingan analisis data, maka jawaban itu diberi skor dengan rentang 1 sampai 4. Lebih jelasnya sebagai berikut:

Tabel 3.5. Pembobotan Item Skala

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pilihan Jawaban** | **Kategori** | |
| ***Favorable*** | ***Unfavorable*** |
| Selalu (S) | **4** | **1** |
| Sering (SR) | **3** | **2** |
| Jarang (JR) | **2** | **3** |
| Tidak Pernah (TP) | **1** | **4** |

Sumber: Sugiyono (2017: 93)

Sebelum skala digunakan untuk penelitian lapangan, skala terlebih dahulu diuji coba lapangan untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

1. Uji validitas instrumen

Uji validitas skala dilakukan dengan menggunakan pengolahan komputer program SPSS 24 *for windows*. Batas penerimaan dengan syarat nilai r yang diperoleh r hitung > r tabel. Seperti yang dikatakan oleh Azwar (2005: 179) bahwa “bila harga korelasi dibawah r tabel maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang”.

Berdasarkan hasil pengujian pada 32 item skala disiplin belajar dengan menggunakan SPSS 24 *for windows* diperoleh item yang tidak valid sebanyak 4 item, adapun item-item yang tidak valid dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 3.6. Tabel Uji Validitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No. Item** | **Nilai r** | **Nilai (r11(α))** | **Keterangan** |
| 5 | 0.291 | 0.3 | Tidak Valid |
| 17 | 0.226 | 0.3 | Tidak Valid |
| 22 | 0.259 | 0.3 | Tidak Valid |
| 23 | 0.281 | 0.3 | Tidak Valid |

Sumber: SPSS 24 *for windows*

Item-item yang tidak valid tersebut digugurkan sehingga jumlah item valid yang dijadikan sebagai skala berjumlah 28 item.

1. Uji reliabilitas instrumen

Reliabilitas berarti dapat dipercaya. Suatu tes dapat dipercaya apabila tes yang diberikan dapat menunjukkan hasil yang konstan atau tetap, hal ini berarti meskipun seorang responden diberikan tes lebih dari sekali tetap tidak menunjukkan adanya perubahan. Siregar (2016: 175) menjelaskan bahwa “suatu instrumen dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitas minimal 0,6”.

Uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan pengolahan komputer program SPSS 24 *for windows*. Menurut Sugiyono (2017: 184) jika diinterpretasikan nilai koefisien reliabilitas tes (r) menggunakan kategori berikut:

0,80< r≤1,00 : Reliabilitas Sangat Kuat

0,60< r≤0,799 : Reliabilitas Kuat

0,40 < r≤0,599 : Reliabilitas Sedang

0,20 < r≤0,399 : Reliabilitas Rendah

r≤0,20 : Reliabilitas Sangat Rendah

Adapun nilai reliabilitas *cronbach alpha* yang diperoleh melalui SPSS 24 *for windows* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 3.7. Tabel Uji Reliabilitas

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
| --- | --- | --- |
| .886 | .890 | 28 |

Sumber: SPSS *24.for windows*

Berdasarkan hasil uji SPSS 24 *for windows* diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,886 yang jika diinterpretasikan berada pada rentang 0,80<r≤1,00. Hasil tersebut menunjukkan reliabilitas data berada pada kategori sangat kuat.

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai partisipasi siswa selama mengikuti pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *self regulated learning* sewaktu pelaksanaan penelitian. Observasi ini berisikan aspek-aspek kecenderungan aktivitas siswa, cara penggunaannya dengan cara memberi tanda cek (√) pada setiap aspek yang muncul pada masing-masing objek penelitian atau dalam hal ini adalah siswa. Adapun kriterianya ditentukan sendiri oleh peneliti berdasarkan persentase kemunculan setiap aspek pada setiap kali pertemuan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Analisis individual (Raharjo dan Gudnanto, 2013: 72)

Dimana:

nm = Jumlah item yang tercek dari satu siswa

N = Jumlah item dari seluruh aspek yang diobservasi

Menurut Herrhyanto dan Hamid (2009) kriteria untuk penentuan tingkatan yaitu nilai data terbesar (100%) dikurangi nilai data terkecil (0%) kemudian dibagi jumlah kelas yang diinginkan (5 kelas interval) sehingga diperoleh rentang interval sebanyak 20%. Adapun kriteria kategorisasinya yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.8. Kriteria Penentuan Hasil Observasi

|  |  |
| --- | --- |
| **Persentase** | **Kategori** |
| 80%-100% | Sangat Tinggi |
| 60%-79% | Tinggi |
| 40%-59% | Sedang |
| 20%-39% | Rendah |
| 0%-19% | Sangat Rendah |

Sumber: Herrhyanto dan Hamid (2009)

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data penelitian dimaksudkan untuk menganalisis data hasil tes penelitian berkaitan dengan disiplin belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial.

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan kelompok penelitian. Siregar (2016) menjelaskan bahwa analisis deskriptif dilakukan untuk pengujian hipotesis deskriptif. Hasilnya untuk melihat apakah hipotesis dapat digeneralisasikan atau tidak.

Adapun analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Pada penelitian ini, hipotesis yang diajukan bersifat komparatif (perbandingan). Selain itu, jenis data yang akan diperoleh yaitu data interval. Berdasarkan kedua asumsi tersebut, maka peneliti memilih *t-test of related* sebagai pengujian hipotesis.

1. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan tingkat disiplin belajar siswa di SMA Negeri 2 Luwu terhadap kelompok eksperimen yaitu sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) dan juga kelompok kontrol dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase.

Guna memperoleh gambaran umum mengenai disiplin belajar di SMA Negeri 2 Luwu sebelum dan setelah perlakuan berupa teknik *self regulated learning*, maka untuk keperluan tersebut, dilakukan perhitungan rata-rata skor variabel dengan rumus:

 (Siregar, 2016: 20)

Dimana:

*Me* = Mean (rata-rata)

*Xi* = Nilai X ke i sampai ke n

*N* = Banyaknya subjek (sampel)

Adapun gambaran umum tentang tingkat disiplin belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, dilakukan dengan menggunakan skor ideal tertinggi yaitu 112 (28 x 4 = 112) kemudian dikurangkan dengan skor ideal terendah yaitu 28 (28 x 1 = 28), selanjutnya dibagi ke dalam 5 kelas interval sehingga diperoleh interval kelas 17.

Tabel 3.9. Kategorisasi Tingkat Disiplin Belajar Siswa

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval** | **Kategori** |
| 100 – 117 | Sangat Tinggi |
| 82 – 99 | Tinggi |
| 64 – 81 | Sedang |
| 46 – 63 | Rendah |
| 28 – 45 | Sangat Rendah |

Sumber: Skala Penelitian

1. **Analisis statistik inferensial**

Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Hipotesis diuji dengan statistik parametrik dengan menggunakan t-*test*. Penggunaan t-*test* mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus di distribusi normal dan homogen. Oleh karena itu, dilakukan pengujian normalitas data dan pengujian homogenitas data.

* + - * 1. Uji normalitas data

Untuk menguji normalitas data dilakukan pada uji *One Sample Kolmogorov Smirnov.* Sebelumnya diajukan hipotesis sebagai berikut:

H0 : Data berdistribusi normal

H1 : Data tidak berdistribusi normal

Pengujian *One Sample Kolmogorov Smirnov* menggunakan aplikasi SPSS 24 *for windows.* Kriteria yang digunakan yaitu terima H0 apabila sig > tingkatan α dan tolak H0 apabila sig < tingkatan α yang ditentukan yaitu 0,05 (Irianto, 2014).

Tabel 3.10. Tabel Uji Normalitas

|  | Kolmogorov-Smirnova | | | Shapiro-Wilk | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Statistic | Df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Eksperimen | .210 | 10 | .200\* | .939 | 10 | .543 |
| Kontrol | .169 | 10 | .200\* | .939 | 10 | .543 |
| \*. This is a lower bound of the true significance. | | | | | | |
| a. Lilliefors Significance Correction | | | | |  |  |

Sumber: Output SPSS 24,00 *for windows*

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* diketahui nilai signifikansi untuk kelompok eksperimen sebesar 0.200 yang nilainya lebih dari 0.05, hal tersebut menjelaskan bahwa kelompok eksperimen memiliki data yang berdistribusi normal. Pada kelompok kontrol nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.200 yang nilainya lebih dari 0.05, hal tersebut menjelaskan bahwa kelompok kontrol memiliki data yang berdistribusi normal.

* + - * 1. Uji homogenitas data

Untuk menguji homogenitas data dilakukan pada uji *Homogeneity of Variance.* Pengujian homogenitas diajukan hipotesis sebagai berikut:

H0 : Data varian homogen

H1 : Data tidak varian homogen

Pengujian *Homogeneity of Variance* menggunakan aplikasi SPSS 24 *for windows*. Kriteria yang digunakan yaitu terima H0 apabila nilai sig > nilai α 0.05.

Tabel 3.11. Tabel Uji Homogenitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| 1.176 | 1 | 18 | .292 |

Sumber: Output SPSS 24,00 *for windows*

Berdasarkan hasil uji homogenitas data dengan menggunakan *Homogeneity Of Variance* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,292 yang berarti nilai yang diperoleh lebih besar dari nilai α 0,05. Hal ini berarti data memiliki varian yang homogen.

* + - * 1. Uji t

t-*test* dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai ada atau tidaknya perbedaan disiplin belajar siswa antara kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berupa teknik *self regulated learning* dan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan berupa teknik *self regulated learning* melalui gain skor (nilai selisih) pada kelompok penelitian.

Pengujian uji t diajukan hipotesis sebagai berikut:

H0 : Tidak ada perbedaan disiplin belajar antara siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

H1 :Ada perbedaan disiplin belajar antara siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Dengan rumus t-*test* yaitu:

(Sugiyono, 2017: 197)

Dimana :

= Perbedaan dua mean

= Perbedaan mean kelompok penelitian

= Standar deviasi

n = Jumlah subyek (sampel)

Pengujian *t-test* menggunakan aplikasi SPSS 24 *for windows*. Kriteria yang digunakan untuk pengujian hipotesis yaitu tolak H0 apabila nilai thitung > ttabel dan terima H0 apabila nilai thitung < ttabel. Nilai t hitung diperoleh melalui uji t sedangkan t tabel diperoleh dari nilai t yang berasal dari tabel t dengan df (n-1).

Adapun untuk mengetahui tingkat signifikansi data penelitian digunakan nilai *Asymp. Sig* dari uji t*.* Kriterianya yaitu dikatakan signifikan apabila nilai *Asymp. Sig* < α. Penentuan α yang telah ditetapkan yaitu derajat kesalahan 5% atau 0,05.